

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI PUBLIK DI INDONESIA PERIODE 2018-2022

Samuel Hans¹ dan Njo Anastasia²

^{1,2} Program Magister Teknik Sipil, Universitas Kristen Petra, Surabaya

¹ b21220013@john.petra.ac.id, ² anas@petra.ac.id

ABSTRAK: Sektor usaha jasa konstruksi memberikan kontribusi sebesar 9,94% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan kuartal 3 tahun 2021. Untuk itu, sektor tersebut diharapkan meningkatkan kinerjanya. Salah satu cara meningkatkan kinerjanya adalah dengan mengelola modal kerjanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan jasa konstruksi publik di Indonesia. Penelitian ini diuji dengan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel. Adapun elemen-elemen modal kerja yang dijadikan variabel independen sebagai berikut: periode penagihan, periode penyimpanan, periode pembayaran, dan siklus perputaran kas. Sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan sebagai variabel dependen hanya *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini adalah siklus perputaran kas, periode penagihan piutang, dan periode pembayaran utang yang dipercepat meningkatkan profitabilitas, sebaliknya periode penyimpanan persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas.

Kata kunci: manajemen modal kerja, siklus konversi kas, *return on asset*, perusahaan jasa konstruksi.

ABSTRACT: *The construction services business sector contributed 9.94% to Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) from 2015 to the third quarter of 2021. Therefore, its sector is expected to improve its performance. One way to gain its performance is by managing its own working capital. This study aims to examine how the effects of working capital management on the profitability of public construction firms in Indonesia. This study is tested with descriptive statistics and panel data regression analysis. The elements of working capital applied as independent variables are the account collection period, inventory conversion period, average payment period, and cash conversion cycle. While the profitability ratio applied as the dependent variable is Return on Assets (ROA) only. The results of this research are that the accelerated cash conversion cycle, account collection period, and average payment period increase profitability, in contrast inventory conversion period doesn't affect profitability.*

Keywords: *working capital management, cash conversion cycle, return on asset, construction firms.*

1. PENDAHULUAN

Sektor usaha jasa konstruksi memberikan kontribusi sebesar 9,94% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan kuartal 3 tahun 2021 (Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, 2022). Untuk itu, sektor ini diharapkan meningkatkan kinerja perusahaannya di waktu yang akan datang untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Pratiwi & Laksito (2014), kinerja perusahaan secara finansial adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini meninjau kinerja perusahaan jasa konstruksi secara finansial. Salah satu indikator laba perusahaan yakni rasio profitabilitas, sebab rasio tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, Analisis laporan keuangan, 2020). Rasio profitabilitas yang dipakai penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* (Sudana, Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik, 2019). Manajemen modal kerja (*working capital management*) membahas cara mengendalikan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dan membiayai operasional perusahaan dengan dana yang ada (Olfimarta & Wibowo, 2019). Elemen-elemen modal kerja yaitu piutang usaha, persediaan, dan utang dagang (Gitman & Zutter, 2015). Indikator manajemen modal kerja adalah *Account Collection Period (ACP)*, *Inventory Conversion Period (ICP)*, *Average Payment Period (APP)*, dan *Cash Conversion Cycle (CCC)* (Pais & Gama, 2015).

Permasalahan mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan jasa konstruksi publik di Indonesia perlu dianalisa lebih lanjut. Pais & Gama (2015), Samiloglu & Akgun (2016), dan Banos-Caballero, Garcia-Teruel, & Martinez-Solano (2014) membuktikan bahwa perputaran modal kerja yang cepat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Variabel-variabel kontrol yang dipakai penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*Firm Size/FZ*), *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Sales Growth (SG)*.

Penelitian ini bermaksud untuk membuktikan bagaimana perputaran modal kerja mempengaruhi profitabilitas perusahaan jasa konstruksi publik di Indonesia. Sektor usaha jasa konstruksi publik di Indonesia dipilih sebagai objek penelitian karena besarnya kebutuhan dana yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya melalui pembiayaan proyek-proyek. Selain itu, penelitian di sektor ini masih sangat terbatas. Rentang periode yang akan diteliti adalah lima periode terakhir sebelum penelitian, yaitu periode 2018-2022.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing *Account Collection Period (ACP)*, *Inventory Conversion Period (ICP)*, *Average Payment Period (APP)*, dan *Cash Conversion Cycle (CCC)* terhadap *Return on Asset (ROA)* perusahaan jasa konstruksi publik di Indonesia. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan pertimbangan bagi investor dengan mempelajari mengenai pengelolaan modal kerja sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di perusahaan konstruksi publik di Indonesia dan menambah pengetahuan dan pertimbangan bagi direktur perusahaan jasa konstruksi publik di Indonesia dalam mengambil keputusan bisnis dengan memahami seluk-beluk pengelolaan modal kerja supaya dapat mempertahankan bisnisnya secara operasional. Data yang digunakan untuk penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan jasa konstruksi publik di Indonesia yang diaudit pada periode 2018-2022, dengan catatan perusahaan tersebut tidak ditangguhkan pemerintah atau tidak terdaftar pada papan pemantauan khusus di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja membahas cara mengendalikan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dan membiayai kegiatan operasional perusahaan dengan dana yang ada (Olfimarta & Wibowo, 2019). Tiga elemen modal kerja yaitu piutang, persediaan, dan utang dagang perusahaan (Singhania & Mehta, 2017). Tujuan dari manajemen modal kerja yakni untuk menjamin aspek keuangan jangka pendek perusahaan dengan cara menghindari investasi pada aset yang berlebihan dan mengurangi resiko gagal bayar. Jika likuiditas perusahaan bermasalah, maka proses produksi akan terhambat karena kurangnya persediaan barang jadi yang berimbas pada menurunnya penjualan. Manajer perusahaan berkewajiban mempertahankan efektivitas manajemen modal kerja untuk memaksimalkan keuntungan.

Manajemen modal kerja disimbolkan dalam siklus konversi kas (*Cash Conversion Cycle* (CCC)) yang dinyatakan dalam satuan waktu (tahun) dan dihitung melalui Persamaan 4. Ada tiga elemen dalam siklus ini, yaitu *Account Collection Period* (ACP), *Inventory Conversion Period* (ICP), dan *Average Payment Period* (APP), dimana ketiga elemen ini dapat dihitung melalui Persamaan 1 sampai dengan 3 (Pais & Gama, 2015).

$$ACP = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}} \quad (1)$$

$$ICP = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \quad (2)$$

$$APP = \frac{\text{Utang Jangka Pendek}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \quad (3)$$

$$CCC = ACP + ICP - APP \quad (4)$$

Profitabilitas sebagai Indikator Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan informasi non-keuangan dan keuangan (Chairi & Ghozali, 2016). Menurut Brigham & Houston (2014), informasi non-keuangan mengacu pada tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk atau jasa perusahaan. Sedangkan, informasi keuangan mengacu pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio yang paling sering digunakan adalah rasio profitabilitas karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Menurut Sudana (2019), ada beberapa indikator profitabilitas, yaitu *Return on Asset* (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang ada, *Return on Equity* (ROE) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri milik perusahaan, dan *Operating Profit Margin* (OPM) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan yang dicapai perusahaan melalui kegiatan operasional.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (5)$$

Penelitian ini hanya menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), yang dihitung dengan Persamaan 5 karena ROA mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya (utang dan modal) untuk menghasilkan laba (Hoang, 2015). Dibandingkan dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Operating Profit Margin* (OPM), ROE hanya menitikberatkan pada pengembalian dari kemampuan mengolah modal perusahaan dan OPM hanya menitikberatkan pada pengembalian dari kemampuan mengolah hasil penjualannya.

Karakteristik Perusahaan sebagai Variabel Kontrol

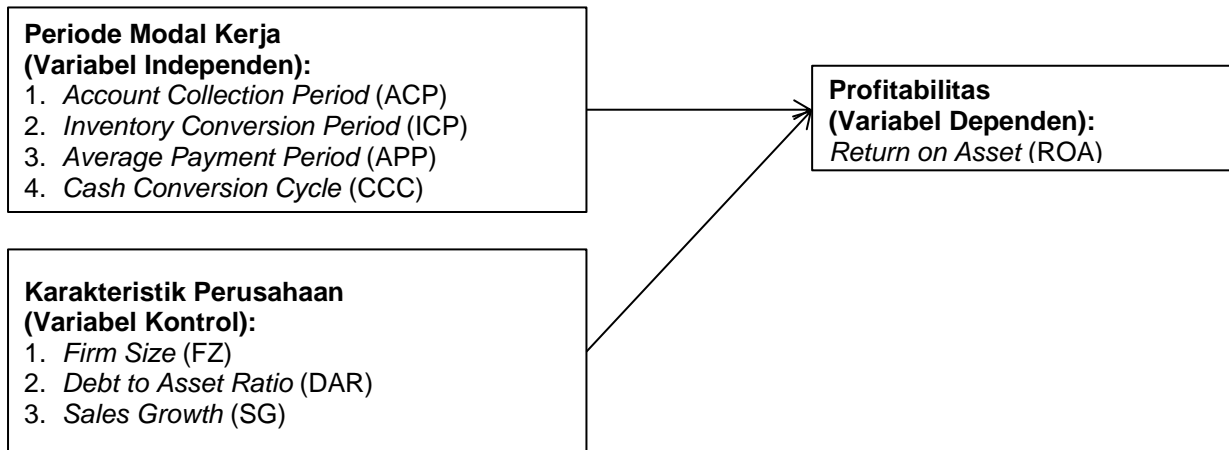
Charles, Ahmed, & Joshua (2018) membuktikan bahwa karakteristik perusahaan, yang diwakili oleh ukuran perusahaan (*Firm Size* (FZ)), rasio utang berbunga terhadap aktiva (*Debt to Asset Ratio* (DAR)), dan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth* (SG)), mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan. Ketiga variabel tersebut berturut-turut dihitung dengan Persamaan 6 sampai dengan 8.

$$FZ = \ln (Total\ Aset) \quad (6)$$

$$DAR = \frac{Total\ Hutang\ Berbunga}{Total\ Aset} \quad (7)$$

$$SG = \frac{Penjualan\ Periode\ Berjalan - Penjualan\ Periode\ Lalu}{Penjualan\ Periode\ Lalu} \quad (8)$$

Penjelasan di atas dirangkum dalam bentuk model penelitian seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Model penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat asosiatif kausalitas. Kausalitas adalah hubungan sebab akibat, sehingga terdapat variabel dependen dan independen. Jenis data yang dipakai berupa data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan jasa konstruksi yang diunduh dari Refinitiv Eikon. Populasi penelitian ini adalah perusahaan di sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 26 perusahaan. Dengan metode *purposive sampling*, sampel penelitian ini adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode

2018-2022 secara lengkap, tidak ditangguhkan pemerintah, dan menyatakan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah, sebab nilai mata uang asing cenderung berubah-ubah terhadap Rupiah, sehingga kurang menggambarkan nilai laporan perusahaan dengan akurat.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen yakni variabel yang dipengaruhi dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen.

- Konsep : Profitabilitas perusahaan (*firm profitability*)
- Definisi : Kemampuan manajer perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki.
- Indikator Empirik : ROA dihitung dengan Persamaan (5)
- Satuan : % (Persen)

Variabel independen yakni variabel yang mempengaruhi dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan manajemen modal kerja sebagai variabel independen.

- Konsep : Manajemen modal kerja (*working capital management*)
- Definisi : Kemampuan manajer perusahaan dalam mengelola modal kerja (perputaran piutang, persediaan, dan utang lancar) untuk kegiatan operasional perusahaan.
- Indikator Empirik : ACP dihitung dengan Persamaan (1)
ICP dihitung dengan Persamaan (2)
APP dihitung dengan Persamaan (3)
CCC dihitung dengan Persamaan (4)
- Satuan : Tahun

Variabel kontrol yakni variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga tidak ada faktor eksternal yang mempengaruhi variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan *Firm Size* (FZ), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Sales Growth* (SG) sebagai variabel kontrol.

- a. Konsep : *Firm Size*
Definisi : Menunjukkan seberapa besar ukuran perusahaan melalui total aktiva yang dimiliki.
Indikator Empirik : *Firm Size* dihitung dengan Persamaan (6)
Satuan : Rp (Rupiah)
- b. Konsep : *Debt to Asset Ratio*
Definisi : Menunjukkan seberapa besar porsi utang berbunga terhadap aktiva perusahaan.
Indikator Empirik : *Debt to Asset Ratio* dihitung dengan Persamaan (7)
Satuan : % (Persen)
- c. Konsep : *Sales Growth*
Definisi : Menunjukkan peningkatan penjualan dari periode terkini dibandingkan dengan periode sebelumnya.
Indikator Empirik : *Sales Growth* dihitung dengan Persamaan (8)
Satuan : % (Persen)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif berupa perhitungan rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Penelitian ini juga menggunakan Teknik analisis regresi data panel dengan persamaan regresi yang dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews 10 sebagai berikut (Pais & Gama, 2015):

$$ROA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ACP + \beta_5 FZ + \beta_6 DAR + \beta_7 SG + \varepsilon_{i,t} \quad (9)$$

$$ROA_{i,t} = \beta_0 + \beta_2 ICP + \beta_5 FZ + \beta_6 DAR + \beta_7 SG + \varepsilon_{i,t} \quad (10)$$

$$ROA_{i,t} = \beta_0 + \beta_3 APP + \beta_5 FZ + \beta_6 DAR + \beta_7 SG + \varepsilon_{i,t} \quad (11)$$

$$ROA_{i,t} = \beta_0 + \beta_4 CCC + \beta_5 FZ + \beta_6 DAR + \beta_7 SG + \varepsilon_{i,t} \quad (12)$$

Keterangan:

- ROA : *Return on Asset*
- ACP : *Account Collection Period*
- ICP : *Inventory Conversion Period*
- APP : *Average Payment Period*
- CCC : *Cash Conversion Cycle*
- FZ : *Firm Size*
- DAR : *Debt to Asset Ratio*
- SG : *Sales Growth*
- β_0 : Konstanta
- β_{1-7} : Koefisien Regresi
- ε : Error Term
- i : Perusahaan
- t : Tahun Laporan Keuangan

Analisis regresi penelitian ini memakai tiga model regresi yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Dari tiga model ini, hanya satu model terbaik yang dipilih untuk diuji hipotesisnya. Pemilihan model regresi terbaik memakai tiga metode pengujian, yaitu *chow test*, *hausman test*, dan *lagrange multiplier test*.

Setelah model regresi terbaik didapatkan, dilakukan uji hipotesis dengan metode uji t. Adapun hipotesis dalam pengujian ini sebagai berikut:

- a. H0a : $\beta_1 = 0$
: ACP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
H1a : $\beta_1 \neq 0$
: ACP berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
- b. H0b : $\beta_2 = 0$
: ICP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
H1b : $\beta_2 \neq 0$
: ICP berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
- c. H0c : $\beta_3 = 0$
: APP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

- H1c : $\beta_3 \neq 0$
: APP berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
- d. H0d : $\beta_4 = 0$
: CCC tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
H1d : $\beta_4 \neq 0$
: CCC berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
- e. H0e : $\beta_5 = 0$
: *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
H1e : $\beta_5 \neq 0$
: *Firm Size* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
- f. H0f : $\beta_6 = 0$
: *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
H1f : $\beta_6 \neq 0$
: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
- g. H0g : $\beta_7 = 0$
: *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
H1g : $\beta_7 \neq 0$
: *Sales Growth* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kriteria pengambilan keputusan terhadap H0 dan H1 dilandaskan pada probabilitas *t-statistic* dengan nilai signifikansi (α) sebesar 5%. Ketentuan penolakan atau penerimaan H0 adalah:

- Jika *p-value* < α , maka H0 ditolak dan H1 diterima, berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika *p-value* > α , maka H0 diterima dan H1 ditolak, berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor jasa konstruksi publik di Indonesia periode 2018-2022, yakni sejumlah 26 perusahaan. Jumlah sampel penelitian akhir adalah 14 dari 26 perusahaan selama 5 periode yang dihasilkan melalui pemilihan perusahaan berdasarkan ketentuan sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga total observasi secara keseluruhan pada penelitian ini sejumlah 70 observasi.

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif *Return on Asset* (ROA)

	Mean	Max	Min	St Dev	Obs
ROA (%)	0,01	0,16	-0,43	0,09	70

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata (*mean*) dari *Return on Asset* (ROA) perusahaan jasa konstruksi publik di Indonesia sebesar 0,01 atau laba sebesar 1%. ROA terkecil sebesar -0,43 dimiliki oleh PT. Acset Indonusa Tbk. (ACST) pada tahun 2020, yang menandakan bahwa ACST mengalami kerugian sebesar 43% dari aset yang dimiliki pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena ACST mengalami penurunan penjualan sebesar Rp. 2.702.744.000.000 dari periode sebelumnya. ROA terbesar sebesar 0,16 dimiliki oleh PT. Paramita Bangun Sarana Tbk. (PBSA) pada tahun 2022, yang menandakan bahwa PBSA mengalami keuntungan sebesar 16% dari aset yang dimiliki pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena

PBSA mengalami peningkatan penjualan sebesar Rp. 452.691.212.972 dari periode sebelumnya.

Tabel 2. Hasil statistik deskriptif *Account Collection Period* (ACP)

	Mean	Max	Min	St Dev	Obs
ACP (year)	0,76	4,01	0,10	0,53	70

Berdasarkan Tabel 2, durasi rata-rata (*mean*) dari *Account Collection Period* (ACP) perusahaan jasa konstruksi publik di Indonesia selama 0,76 tahun atau 278 hari. ACP tercepat selama 0,10 tahun atau 37 hari dihasilkan oleh PT. Bukaka Teknik Utama Tbk. (BUKK) pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena BUKK mengalami peningkatan penjualan sebesar Rp. 287.914.212.000 dari periode sebelumnya. ACP terlambat selama 4,01 tahun atau 1464 hari dihasilkan oleh PT. Acset Indonusa Tbk. (ACST) pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena ACST mengalami penurunan penjualan sebesar Rp. 2.742.744.000.000 dari periode sebelumnya.

Tabel 3. Hasil statistik deskriptif *Inventory Conversion Period* (ICP)

	Mean	Max	Min	St Dev	Obs
ICP (year)	0,18	0,70	0,00	0,20	70

Berdasarkan Tabel 3, durasi rata-rata (*mean*) dari *Inventory Conversion Period* (ICP) perusahaan jasa konstruksi publik di Indonesia selama 0,18 tahun atau 66 hari. ICP tercepat sebesar 0,00 tahun atau 0 hari dihasilkan oleh oleh PT. Nusa Raya Cipta Tbk. (NRCA) dan PT. Total Bangun Persada Tbk. (TOTL) masing-masing sepanjang tahun 2018 sampai 2022. Hal ini disebabkan karena NRCA dan TOTL tidak memiliki persediaan sama sekali sepanjang periode tersebut. ICP terlambat selama 0,70 tahun atau 256 hari dihasilkan oleh oleh PT. Adhi Karya Tbk. (ADHI) pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena ADHI menyimpan persediaan berupa *real estate* yang belum terjual sebesar Rp. 6.968.021.893.966 pada periode tersebut.

Tabel 4. Hasil statistik deskriptif *Average Payment Period* (APP)

	Mean	Max	Min	St Dev	Obs
APP (year)	0,42	1,85	0,03	0,38	70

Berdasarkan Tabel 4, durasi rata-rata (*mean*) dari *Average Payment Period* (APP) perusahaan jasa konstruksi publik di Indonesia selama 0,42 tahun atau 154 hari. APP tercepat selama 0,03 tahun atau 11 hari dihasilkan oleh PT. Paramita Bangun Sarana Tbk. (PBSA) pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena PBSA berhasil melunasi utang usaha periode sebelumnya sebesar Rp. 14.521.957.311 pada periode tersebut. APP terlambat selama 1,85 tahun atau 676 hari dihasilkan oleh PT. Acset Indonusa Tbk. (ACST) pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena ACST mengalami penurunan penjualan sebesar Rp. 2.742.744.000.000 dari periode sebelumnya, sehingga kesulitan melunasi utang usahanya pada tahun 2020.

Tabel 5. Hasil statistik deskriptif *Cash Conversion Cycle* (CCC)

	Mean	Max	Min	St Dev	Obs
CCC (year)	0,52	2,19	0,09	0,32	70

Berdasarkan Tabel 5, durasi rata-rata (*mean*) dari *Cash Conversion Cycle* (CCC) perusahaan jasa konstruksi publik di Indonesia selama 0,52 tahun atau 190 hari. CCC tercepat selama 0,09 tahun atau 33 hari dihasilkan oleh PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP) pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena PTPP mengalami peningkatan penjualan sebesar Rp. 3.617.300.508.077 dari periode sebelumnya. CCC terlambat selama 2,19 tahun atau 800 dihasilkan oleh PT. Acset Indonusa Tbk. (ACST) pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena ACST memiliki durasi ACP terlama dari seluruh sampel pada tahun 2020, yaitu selama 4,01 tahun atau 1464 hari.

Tabel 6. Hasil statistik deskriptif *Firm Size* (FZ)

	Mean	Max	Min	St Dev	Obs
FZ (Rp)	29,38	31,95	27,22	1,34	70

Berdasarkan Tabel 6, nilai rata-rata (*mean*) dari *Firm Size* (FZ) perusahaan jasa konstruksi publik di Indonesia sebesar 29,38 atau setara dengan Rp. 5.748.729.558.627 dihitung dengan logaritma alami dari total aset. FZ terkecil sebesar 27,22 dimiliki oleh PT. Paramita Bangun Sarana Tbk. (PBSA) pada tahun 2018 atau setara dengan total aset sebesar Rp. 662.972.932.164. Hal ini disebabkan karena PBSA merupakan perusahaan swasta yang sahamnya hanya dipegang oleh dua pihak, yaitu PT Ascend Bangun Persada dan PT Sigma Mutiara. FZ terbesar sebesar 31,95 dimiliki oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) pada tahun 2022 atau setara dengan total aset sebesar Rp. 75.111.891.171.444. Hal ini disebabkan karena WIKA tergolong Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang total aktivasinya didanai oleh pemerintah.

Tabel 7. Hasil statistik deskriptif *Debt to Asset Ratio* (DAR)

	Mean	Max	Min	St Dev	Obs
DAR (%)	0,18	0,44	0,00	0,14	70

Berdasarkan Tabel 7, nilai rata-rata (*mean*) dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan jasa konstruksi publik di Indonesia sebesar 0,18 atau sebesar 18%. DAR terkecil sebesar 0,00 dimiliki oleh PT. Paramita Bangun Sarana Tbk. (PBSA) pada tahun 2018 dan PT. Total Bangun Persada Tbk. (TOTL) sepanjang tahun 2018 sampai 2022. Hal ini disebabkan karena PBSA menutup fasilitas pinjaman rekening koran dari PT Bank Central Asia Tbk. pada periode tersebut, sedangkan TOTL memang tidak memiliki utang bank atau utang obligasi sepanjang tahun 2018 sampai 2022. DAR terbesar sebesar 0,44 dimiliki oleh PT. Wijaya Karya Tbk. (WIKA) pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena WIKA memiliki utang berbunga sebesar Rp. 14.782.732.938.000 dengan 8 pihak bank berelasi dan 11 pihak bank ketiga pada periode tersebut.

Tabel 8. Hasil statistik deskriptif *Sales Growth* (SG)

	Mean	Max	Min	St Dev	Obs
SG (%)	0,03	1,62	-0,70	0,36	70

Berdasarkan Tabel 8, nilai rata-rata (*mean*) dari *Sales Growth* (SG) perusahaan jasa konstruksi publik di Indonesia sebesar 0,03 atau sebesar 3%. SG terkecil sebesar -0,70 dimiliki oleh PT. Acset Indonusa Tbk. (ACST) pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena

ACST mengalami penurunan penjualan sebesar Rp. 2.702.744.000.000 dari periode sebelumnya. SG terbesar sebesar 1,62 yang dimiliki oleh PT. Paramita Bangun Sarana Tbk. (PBSA) pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena PBSA mampu meningkatkan penjualan sebesar Rp. 452.691.212.972 dari periode sebelumnya.

Tabel 9. Hasil analisis regresi data panel

Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient (Prob.) Model 1	Coefficient (Prob.) Model 2	Coefficient (Prob.) Model 3	Coefficient (Prob.) Model 4
C	-4,2746 (0,0002)*	-5,1534 (0,0000)*	-4,6694 (0,0000)*	-4,1882 (0,0004)*
ACP	-0,0517 (0,0155)*			
ICP		-0,0642 (0,3058)		
APP			-0,0978 (0,0101)*	
CCC				-0,0754 (0,0292)*
FZ	0,1480 (0,0002)*	0,1778 (0,0000)*	0,1614 (0,0000)*	0,1452 (0,0003)*
DAR	-0,1497 (0,2497)	-0,2912 (0,0166)*	-0,1365 (0,2921)	-0,1775 (0,1691)
SG	0,0113 (0,5463)	0,0338 (0,0497)*	0,0178 (0,3061)	0,0124 (0,5210)
F-test	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
R-squared	0,8130	0,7947	0,8158	0,8090

Keterangan: * $\alpha \leq 0,05$

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 9, diperoleh nilai probabilitas uji F semua model sebesar 0,0000 yang berada di bawah nilai $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan menandakan bahwa ada variabel yang mempengaruhi ROA. Nilai rata-rata *R-squared* dari semua model didapatkan sebesar 0,8081 yang berarti bahwa variabel-variabel tersebut secara simultan mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) sebesar 80,81% dan 19,19% sisanya dipengaruhi faktor lain. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Account Collection Period* (ACP), *Average Payment Period* (APP), dan *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan sebab nilai probabilitas variabel tersebut di bawah 0,05 dengan koefisien di bawah 0,00. *Inventory Conversion Period* (ICP) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan sebab nilai probabilitas variabel tersebut di atas 0,05. Untuk variabel kontrol, *Firm Size* (FZ) dan *Sales Growth* (SG) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) sebab nilai probabilitas variabel tersebut di bawah 0,05 dengan koefisien di atas 0,00. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) sebab nilai probabilitas variabel tersebut di bawah 0,05 dengan koefisien di bawah 0,00.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Account Collection Period* (ACP), *Average Payment Period* (APP), dan *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan jasa konstruksi publik Indonesia, di mana semakin cepat *Account Collection Period* (ACP) *Average Payment Period* (APP), dan *Cash Conversion Cycle* (CCC) semakin besar profitabilitas perusahaan, sedangkan *Inventory Conversion Period* (ICP) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan jasa konstruksi publik Indonesia.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah mencoba untuk meneliti sektor usaha properti karena sektor usaha ini memiliki persediaan berupa produk *real estate* yang belum terjual, dan menguji pengaruh pandemi COVID-19 karena analisis penelitian ini tidak melibatkan pengaruh pandemi COVID-19. Direktur perusahaan jasa konstruksi publik di Indonesia diharapkan mengambil keputusan bisnis secara bijak berdasarkan jumlah kas dan setara kas yang tersedia. Investor juga diharapkan mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan jasa konstruksi publik di Indonesia secara bijak, baik dalam menentukan perusahaan maupun jumlah modal yang akan diinvestasikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah. (2022, January 19). *2023, Sektor Konstruksi Serap 8.769.798 Tenaga Kerja*. Retrieved from Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah: <https://bpiw.pu.go.id/article/detail/2023-sektor-konstruksi-serap-8769798-tenaga-kerja>
- Banos-Caballero, S., Garcia-Teruel, P., & Martinez-Solano, P. (2014). "Working Capital Management, Corporate Finance, and Financial Constraints". *Journal of Business Research*, 67(3), 332-338. doi:10.1016/j.jbusres.2013.01.016
- Brigham, E., & Houston, J. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Buku Satu* (11th ed.). Erlangga, Jakarta.
- Chairi, A., & Ghozali, I. (2016). "*Teori Akuntansi*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Charles, D., Ahmed, N. M., & Joshua, O. (2018). "Effect of Firm Characteristics on Profitability of Listed Consumer Goods". *Journal of Accounting, Finance, and Auditing Studies*, 4(2), 14-31. Retrieved from <https://www.um.edu.mt/library/oar/handle/123456789/29206>
- Gitman, L., & Zutter, C. (2015). *Principles of Managerial Finance* (13th ed.). Prentice Hall, Inc., United States.
- Hoang, T. V. (2015). "Impact of Working Capital Management on Firm Profitability: the Case of listed manufacturing firms on Ho Chi Minh Stock Exchange". *Asian Economic and Financial Review*, 5(5), 779-789. doi:10.18488/journal.aefr/2015.5.5/102.5.779.789
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Olfimarta, D., & Wibowo, S. S. (2019). "Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Indonesia". *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 87-99. doi:10.30871/jaat.v4i1.1197
- Pais, M. A., & Gama, P. M. (2015). "Working Capital Management and Smes Profitability: Portuguese Evidence". *International Journal of Managerial Finance*, 11(3), 341-358. doi:10.1108/IJMF-11-2014-0170
- Pratiwi, T. R., & Laksito, H. (2014). "Pengaruh Perubahan Kinerja Perusahaan terhadap Perubahan Struktur Dewan Komisaris". *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-8.

Diambil kembali dari

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/6233/6019>

- Samiloglu, F., & Akgun, A. I. (2016). "The Relationship between Working Capital Management and Profitability: Evidence From Turkey". *Business and Economics Research Journal*, 7(2), 1-14. doi:10.20409/berj.2016217492
- Singhania, M., & Mehta, P. (2017). "Working Capital Management and Firms' Profitability: Evidence from Emerging Asian Countries". *South Asian Journal of Business Studies*, 6(1), 80-97. doi:10.1108/SAJBS-09-2015-0060
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.